

PENGARUH SIMDA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR CAMAT ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Agus Fitriansyah, L.C.A Robin Jonathan ⁽¹⁾ Dan EC Elfreda Aplonia Lau ⁽²⁾

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : agusfitriansyah9@gmail.com

Keywords :

ABSTRACT

*Simda ,Keuangan
Daerah,Laporan, Keuangan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh simda keuangan terhadap kualitas Laporan keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Dasar teori dari penelitian ini adalah Akuntansi sektor Publik yang berfokus pada pengaruh aplikasi simda Keuangan terhadap kualitas Laporan Keuangan Daerah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier sederhana yang sebelumnya telah dilakukan uji instrument dan uji asumsi klasik untuk mengukur validitas dan reabilitas suatu penelitian dengan sampel penelitian sebanyak 39 orang pegawai. dan diambil dari data primer dan data sekunder pada kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen daerah keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan kantor Kecamatan Anggana. Semakin baik suatu sistem informasi manajemen daerah keuangan yang diterapkan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,302$. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,2% kualitas laporan keuangan Pemerintah Kecamatan Anggana dipengaruhi oleh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar desain dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah merupakan organisasi sektor publik yang mendapat kewenangan luas dan nyata dari Pemerintah Pusat dan bertanggung jawab dalam mengatur pemerintahannya secara mandiri. Kewenangan tersebut telah diatur secara jelas dalam undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan disempurnakan kembali dalam UU Nomor 32 Tahun 2004.

Undang-undang No.56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan Daerah (SIKD) menegaskan kewajiban pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD Di daerahnya masing-masing dalam mengelola keuangan daerah serta menyajikan informasi keuangan daerah secara terbuka kepada masyarakat (UU, 2005). Salah satu penerapan teknologi informasi dengan menerapkan sistem aplikasi teknologi komputer sebagai alat bantu dalam proses sistem akuntansi. Salah satu bentuk perangkat lunak alat bantu akuntansi adalah produk dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan. SIMDA adalah aplikasi komputer sistem akuntansi pemerintah daerah terpadu dibangun sebagai alat bantu pemerintah daerah dalam menjalankan sistem akuntansinya mulai dari penganggaran sampai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan pemerintah daerah(BPKP, 2006).

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Timur yang menggunakan aplikasi SIMDA. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pemerintah daerah kabupaten Kutai Kartanegara telah menggunakan aplikasi SIMDA sejak tahun 2008. Sehingga pencatatan laporan keuangan yang semula dilakukan secara manual beralih dengan menggunakan sistem komputersasi. Staf BPKAD menyatakan banyak kendala yang dihadapi staf sebelum menggunakan sistem aplikasi SIMDA, adanya keterlambatan pelaporan keuangan, penyelesaian laporan keuangan yang membutuhkan banyak waktu, serta data yang tidak dapat dievaluasi secara valid, hal tersebut menyebabkan beberapa tahun mendapat opini disclaimer dari BPK karena LKPD Kabupaten Kutai Kartanegara tidak tersaji dengan baik.

Selain itu pemerintah daerah juga mengharapkan adanya peningkatan kualitas laporan keuangan yang salah satunya dapat dilihat dari opini BPK RI berupa wajar tanpa pengecualian (WTP). Namun hal tersebut tidak mempengaruhi opini audit dari BPK baik sebelum maupun sesudah penggunaan sistem aplikasi SIMDA dalam mengelola laporan keuangan terhadap pemerintah daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh simda keuangan terhadap kualitas Laporan keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Dasar Teori

Menurut Indra Bastian, (2010 : 6) Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, LSM dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Pengertian kualitas menurut Iman Mulyana, (2010: 96) adalah sebagai berikut : “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.

SIMDA atau sistem informasi manajemen Daerah Keuangan menurut Khoirunnisa (2016) adalah suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) berbasis kinerja, penatausahaan perbendaharaan, penatausahaan kas daerah dan akuntansi pengelolaan keuangan secara otomatis dengan memanfaatkan pengolahan data elektronik. Sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) merupakan aplikasi atau software yang diperuntukan bagi pemerintahan, yang mampu memberikan kemudahan untuk meningkatkan kinerja dan informasi secara cepat mengenai fungsi

penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, hingga fungsi akuntansi dan pelaporan

Sejak tahun 2003, Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah membentuk Satuan Tugas Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), dengan tugas dalam Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan/membuat dan melakukan pemutakhiran Program Aplikasi Komputer SIMDA yang berkaitan dengan pembangunan / peningkatan kapasitas pemerintah daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau dalam rangka pemenuhan kebutuhan manajemen daerah, mengarah ke grand design Data Base Management System (DBMS).
- b. Memberikan bimbingan teknik / pelatihan kepada Satgas SIMDA Perwakilan BPKP yang akan ditugaskan dalam asistensi/implementasi Program Aplikasi Komputer SIMDA.
- c. Membantu Satgas SIMDA Perwakilan BPKP melakukan asistensi implementasi Program Aplikasi Komputer SIMDA pada pemerintah daerah.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 71 Tahun 2010 Tujuan pengembangan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah ini adalah:

- a. Menyediakan Data base mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kepegawaian/aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah.
- b. Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.
- c. Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- d. Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Produk dari SIMDA dapat dilihat dari hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

1.Program Aplikasi SIMDA Keuangan
2.Program Aplikasi SIMDA Barang Milik Daerah (BMD)
3.Program Aplikasi SIMDA Gaji
4.Program Aplikasi SIMDA Pendapatan
5.Sub Aplikasi Display SPP s.d SP2D
6.Sub Aplikasi Gabungan per Provinsi
7.Sub Aplikasi Rekonsiliasi Bank

Sebelum menyebarkan angket alangkah baiknya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin ada dalam angket mulai maksud dari pertanyaan/pernyataan, alternatif jawaban atau jawaban. Setelah uji coba dilakukan analisis statistik untuk menguji tingkat validitas dan realibilitasnya. Dengan diketahuinya tingkat validitas dan realibilitas alat data diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan realibilitas dapat dipertanggung jawaban.

1. Uji Validitas

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar : 2007). Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap item dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X.Y - \sum X . \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

(Kukuh, 2010: 29)

r_{xy} : koefisien validasi skor butir pertanyaan

X : skor butir soal tertentu

Y : skor total (seluruh soal)

n : banyaknya responden

$\sum XY$:jumlah hasil perkalian antara skor butir X dan skor butir Y

$\sum X$:jumlah seluruh skor butir X

$\sum Y$:jumlah seluruh skor butir Y

Kriteria pengujian untuk validitas soal angket adalah sebagai berikut:

1) Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan

2) Soal dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Uji validitas ini dilakukan dengan SPSS versi 21.0.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan dengan hasil data yang sama pula. Jika suatu instrumen dikatakan reliabel maka instrumen tersebut dapat digunakan beberapa beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan, suatu tes memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas soal angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{kukuh, 2010: 30})$$

Keterangan:

r_{11} =reliabilitas uraian

σ_i^2 =varians skor butir ke-i

σ_t^2 =varians total

n =banyak butir

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk beberapa kali dengan memperoleh skor yang sama untuk mengukur objek yang sama pula. Atau ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item analisis adalah kelanjutan dari tes α sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan SPSS versi 21.0.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan rumus

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Skor variabel kualitas laporan keuangan

a = Konstanta regresi

b = Koefisien variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah

x = Skor variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah

(Pramudjono, 2007: 150)

Karena alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana maka harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas data. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* satu sampel, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁: Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika dibandingkan dengan D_{tabel} . Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) H₀ diterima jika nilai $D_{maks} \leq D_{tabel}$, atau
- b) H₀ diterima jika taraf signifikansi statistik lebih besar daripada taraf signifikansi pengujian (α).
- c) H₀ ditolak jika nilai $D_{maks} > D_{tabel}$, atau
- d) H₀ ditolak jika taraf signifikansi statistik lebih kecil daripada taraf signifikansi pengujian (α).

2). Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda sesuai. Jika memiliki hubungan yang tidak linear maka tidak dapat digunakan model regresi linear ganda dan harus diganti dengan model regresi non linear.

Untuk menguji kelinearan hubungan antar variabel dapat digunakan aplikasi SPSS versi 21.0 yaitu *lagrange multiplier* dengan hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

H₀: Model regresi linear

H_1 : Model regresi tidak linear

Kriteria pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% adalah H_0 diterima, jika angka signifikansi $> \alpha$ maka model regresi linier.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Teknik perhitungan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan program komputer SPSS 21.0 yaitu *Uji korelasi Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110).

Pada penelitian untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* dan uji *Run test*.

Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Sedangkan, untuk pengambilan keputusan pada uji *DW Test* sebagai berikut apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan uji $t_h > t_t$ atau $sig < \alpha$ 5%. Hipotesis penelitian ini diterima bila Simda Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebaliknya Hipotesis penelitian ini ditolak bila Simda Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

a. Uji Normalitas

Untuk menggunakan analisis regresi linear sederhana maka sampel penelitian harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis pengujian untuk uji normalitas adalah:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel menggunakan program *SPSS 21.0*. Hasil uji normalitas melalui analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98675438
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5%, hal ini berarti bahwa nilai taraf signifikansi statistik > taraf signifikansi pengujian atau $0,732 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk menggunakan analisis regresi linear sederhana maka model yang telah ditentukan harus bersifat linier. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier dengan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003a	.000	-.027	.19018732

a. Predictors: (Constant), Xsquare

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Nilai R = 0,003 maka didapatkan $R^2 = 0,000009$. Sehingga nilai $X^2 = 0,000009 \times 39 = 0,000351$ dan nilai $X_{tab}^2 = 54,572$. Karena nilai $X^2 < X_{tab}^2$ yaitu $0,000351 < 54,572$ maka dapat disimpulkan model regresi benar linier.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Pemeriksaan Asumsi

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Teknik perhitungan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan program computer SPSS 21.0 dengan menggunakan uji Korelasi Spearman's rho. Hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis uji Korelasi Spearman's rho dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji heteroskedastisitas

Correlations

		X	Y	AbsRes	
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.559**	-.138
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.201
		N	39	39	39
	Y	Correlation Coefficient	.559**	1.000	-.188
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.126
		N	39	39	39
AbsRes	Sig. (2-tailed)	-.138	-.188	1.000	
	N	.201	.126	.	
	Correlation Coefficient	39	39	39	

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Sumber : Data hasil olah SPSS (Lampiran 5 Halaman 84)

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi (Sig 2 tailed) hubungan X dan absolute residual > dari 0,05 . Karena signifikansi hubungan X terhadap absolute residual = 0,201 > 0,05 maka model bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW). Kriteria Pengujian Durbin-Watson adalah jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara dL dan dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil uji Durbin-Watson :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.321	.302	.190188	2.120

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output tabel 5.8 didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,120. Model dikatakan bebas autokorelasi jika $DU < D < 4 - DU$. Dapat diketahui $DU = 1,597$, $D = 2,120$ dan $4 - DU = 2,403$. Maka, dari nilai tersebut $1,597 < 2,120 < 2,403$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.581	.671		2.286	.024	
	X	.655	.157	.566	4.180	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber Lampiran 6 Halaman 85)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier ganda di atas diperoleh persamaan regresi dugaannya yaitu: $\hat{Y} = 1,581 + 0,655X$

Nilai konstanta adalah 1,581 ini berarti jika SIMDA bernilai 0, maka pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan akan bernilai 1,581. Nilai koefisien regresi variabel SIMDA bernilai positif yaitu 0,655 ini berarti bahwa setiap peningkatan SIMDA 1 satuan, maka akan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan sebesar 0,655 satuan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap.

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat suatu ukuran seberapa tepat model regresi Linier sederhana dugaan dapat menjelaskan pengaruh X terhadap Y maka perlu menghitung koefisien determinasi (R^2).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.321	.302	.190188	2.120

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 6 Halaman 85)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.11 diperoleh Koefisien determinasi $R^2 = 0,302$, menunjukkan bahwa sebesar 30,2% model regresi dugaan dapat menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan yang dijelaskan oleh hubungan linearnya dengan SIMDA.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic untuk signifikansi 0,05/2 dengan $df = (n - 2)$ yaitu $(39 - 2) = 37$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,02.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.581	.671		2.356	.024
X	.655	.134	.566	4.180	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN

Tabel 7 Hasil Uji t

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < \alpha$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,180 dengan angka probabilitas 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,180 > 2,026$ maka H_0 ditolak, (data lengkap dapat dilihat pada (lampiran 6 halaman 83), sehingga dapat disimpulkan bahwa SIMDA berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan demikian hipotesis dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada persamaan ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Simda Keuangan Terhadap Laporan Keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini ditunjukkan dengan uji t didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,180, nilai ini lebih besar dari $t_{tabel} = 2,026$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas 0,00. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka model regresi yang digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa variabel Simda berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Camat Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat implementasi SIMDA maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Implementasi SIMDA sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga laporan keuangan pemerintah daerah tersebut akan lebih handal dan tepat waktu dalam penyampaiannya. Karena SIMDA sangat berperan bagi pemerintah daerah Kecamatan Anggana dalam melaksanakan pengelolaan keuangan kecamatan (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban). Membuat laporan keuangan yang disusun lebih efisien dan tepat waktu. Karena dengan aplikasi SIMDA untuk menyimpan data dan menyajikan informasi keuangan yang akurat secara efektif dan efisien. Hal tersebut mempermudah proses audit bagi auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi Electronic

Data Processing (EDP) audit. Output atau laporan yang dihasilkan dengan aplikasi SIMDA pun disesuaikan peraturan yang berlaku dan fleksibel, sehingga dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan

Guna mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, akurat dan tepat. Dalam hal ini BPKP selaku pengembang telah mengembangkan sistem aplikasi komputer yang mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni SIMDA sebuah sistem yang berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hingga tingkat SKPKD. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen daerah keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan kantor Kecamatan Anggana.

Hal ini dibuktikan dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner maka dilakukan pengujian validitas yang menghasilkan data valid serta pengujian reliabilitas sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Serta pengujian asumsi klasik yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukannya autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas serta memiliki data berdistribusi normal, sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin baik suatu sistem informasi manajemen daerah keuangan yang diterapkan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,302$. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,2% kualitas laporan keuangan Pemerintah Kecamatan Anggana dipengaruhi oleh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar desain dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, disarankan bahwa penggunaan aplikasi simda Keuangan pada organisasi/ instansi lain yang tertarik untuk menerapkan aplikasi simda keuangan sebagai sistem komputerisasi pengelolaan data keuangannya yaitu perlu pengembangan dan peningkatan pemahaman pegawai tentang maksud dan tujuan dari penggunaan simda keuangan serta memahami faktor-faktor pendukung apa yang perlu dimiliki oleh setiap instansi untuk menerapkan simda keuangan seperti yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta diharapkan juga untuk bisa mendapatkan data secara keseluruhan dari semua dinas/badan/kantor yang akan diteliti, agar hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Satuan Tugas Pengawasan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

- Azwar S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. BPF: Yogyakarta,
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kukuh.2010. *Penyusunan Tes Hasil Belajar dan Butir Soal*. Samarinda:Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mulyana Imam. 2010 *Manajemen dan Kehidupan Manusia* edisi 1 : ISBN1452887659
- Pramudjono. 2010. *Statistika Non Parametrik*. Samarinda: Puri Kencana Mandiri.
- 2011. *SPSS 21*. Samarinda: Puri Kencana Mandiri